

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan Pariwisata dari waktu ke waktu mengalami perubahan, dengan perubahan trend pariwisata dapat menunjang kesejahteraan hidup rakyat dan berpengaruh bagi perkembangan ekonomi Negara. Sebagai salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada saat ini dan pada masa datang, pariwisata memiliki kerentanan terhadap faktor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya. (Primantoro, 2015:12) <http://ejournal.stipram.net/>

Selain itu, sektor pariwisata di Indonesia berkembang dengan pesat dan memiliki persaingan yang sangat ketat pula, hal ini dapat dibuktikan di daerah-daerah yang ada Indonesia yang sedang berlomba-lomba untuk mengembangkan pariwisatanya, baik wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, serta wisata religi.

Pengembangan pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang pelaksanaannya melibatkan tiga *stake holder* kunci yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Pengembangan sektor ini dilaksanakan secara lintas sektoral yang melibatkan banyak institusi baik tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. Pengembangan industri pariwisata telah terbukti mampu memberi dampak positif dengan adanya perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Secara ekonomi pariwisata memberi dampak dalam meningkatkan devisa Negara, menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan juga bisa menekan jumlah angka kemiskinan di Indonesia.

Proses pengembangan pariwisata yang berada di suatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. Hal ini

dimaksudkan untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, sekaligus penerima dampak manfaat (benefit) dari pengembangan kegiatan yang dilakukan, serta untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang. (susilo, 2018:45) <http://ejournal.stipram.net>

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa. (Suyitno, 2013:68), <http://ejournal.stipram.net/> Volume 7 Nomor 2 Mei 2013.

Pada prinsipnya pengembangan wisata terutama destinasi wisata religi disamping memberikan dampak ekonomis tidak boleh menimbulkan gangguan terhadap kondisi tempat peribadatan itu sendiri, pencemaran kerusakan lingkungan, gangguan terhadap ekosistem dan atau menghilangkan daya tarik dari kawasan konservasi. Gangguan terhadap kondisi alam tidak hanya dapat ditimbulkan oleh wisatawan tetapi juga oleh masyarakat yang tinggal dan menggantungkan hidupnya di dalam kawasan wisata tersebut.

Menurut Moch. Nur Syamsu (2018:71) dengan link <https://ejournal.stipram.net/> mengatakan bahwa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang

berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Indonesia menempatkan bidang pariwisata sebagai prioritas untuk pembangunan khususnya di daerah yang memiliki potensi wisata, hal ini dengan melihat keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, lautan yang luas dan disertai keadaan alam yang kaya raya dengan hasil tambang, hutan serta pemandangan alam yang indah dan latar belakang kehidupan. Indonesia yang memiliki 34 provinsi dan terdiri dari pulau-pulau yang mana di setiap daerah memiliki potensi pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri, salah satunya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang besar dan menawarkan berbagai obyek wisata alam, wisata religi, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner serta wisata minat khusus yang menarik untuk dikunjungi.

Kepulauan Bangka Belitung atau lebih populer dengan sebutan Babel merupakan provinsi baru dari pecahan Sumatera Selatan. Kepulauan dengan luas 81.724,74 km² dan berpenduduk 1.000.177 jiwa ini merupakan provinsi yang kaya akan wisata baharinya. Dengan ibukota Pangkal Pinang yang disahkan pada 9 Februari 2002, Kepulauan Bangka Belitung sejak dahulu terkenal dengan hasil tambang timah dan lada putihnya.

Membicarakan akan destinasi wisata religi, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai beberapa destinasi wisata religi yang begitu indah dan mempesona salah satunya yaitu wisata yang ada di Kabupaten Bangka, Sungailiat.

Sungailiat adalah ibu kota dari Kabupaten Bangka provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sungailiat terdiri dari 6 Kelurahan dan 1 Desa yaitu : Kelurahan Kenanga dengan luas 26,00 Km², Desa Rebo dengan luas 19,00

Km², Kelurahan Parit Padang dengan luas 43,00 Km², Kelurahan Srimenanti dengan luas 3,405 Km², Kelurahan Sungailiat dengan luas 15,500 Km², Kelurahan Kuday dengan luas 5,750 Km², dan Kelurahan Sinar Baru dengan luas 35,330 Km². Kota Sungailiat yang mempunyai julukan Kota Berteman (Bersih, Tertib dan Aman) dan meraih Sertifikat Adipura. Sungailiat merupakan salah satu kota kecil terbersih di Indonesia. Sungailiat juga merupakan tujuan wisata di Bangka Belitung. Salah satu destinasi wisata religi di Sungailiat antara lain adalah Puri Tri Agung.

Sungailiat memiliki potensi wisata yang cukup besar jika dilihat dari potensi yang ada. Melimpahnya obyek wisata yang termasuk kategori wisata alam, wisata religi maupun wisata minat khusus. Pada wisata religi sangat potensial untuk dikembangkan mengingat sedikitnya obyek wisata dengan kategori wisata religi dimana setiap tahun dan pada momen-momen tertentu dapat dipastikan adanya limpahan jumlah pengunjung baik lokal, regional, nasional maupun dari mancanegara.

Obyek wisata yang ada di Sungailiat apabila dikembangkan secara profesional akan sangat mungkin jika Kabupaten Bangka menjadi primadona kunjungan wisatawan baik secara lokal, regional, nasional maupun internasional dengan melihat potensi yang ada serta didukung oleh letak geografis yang strategis dan kondisi alamnya yang sangat memungkinkan pariwisata untuk berkembang pesat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pengembangan Puri Tri Agung Sebagai Daya Tarik Wisata di Sungailiat Bangka Belitung”**. Diharapkan mampu memberikan multiplier efek positif dan peluang meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat dikawasan wisata tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, Puri Tri Agung mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata, maka permasalahan yang dirumuskan adalah :

1. Bagaimana strategi pengembangan Puri Tri Agung sebagai daya tarik wisata di Sungailiat Bangka Belitung?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan Puri Tri Agung untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Puri Tri Agung Sungailiat Bangka Belitung?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah penelitian ini adalah untuk mempermudah penulis agar fokus masalah pada penelitian ini tidak keluar dari tujuan yang diinginkan, maka penulis akan fokus terhadap strategi apa saja yang tepat dalam pengembangan Puri Tri Agung dan penulis juga membahas tentang upaya pemerintah dalam mengembangkan Puri Tri Agung untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Sungailiat Bangka Belitung.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang tepat dalam pengembangan daya tarik wisata Puri Tri Agung
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya pemerintah dalam mengembangkan Puri Tri Agung untuk meningkatkan kunjungan di Puri Tri Agung Sungailiat Bangka Belitung
3. Membantu dan mempromosikan Puri Tri Agung sebagai salah satu destinasi wisata Religi yang ada di Sungailiat Bangka Belitung

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah :

1. Menambah pengalaman serta wawasan secara langsung bagi penulis untuk dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari berkaitan dengan pariwisata dalam penelitian.
2. Secara tidak langsung penulis menjadi media promosi yang dapat membantu pihak pengelola dan pemerintah mempromosikan wisata Puri Tri Agung agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan Negara dan daerah setempat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai pariwisata khususnya destinasi wisata religi yang ada di Puri Tri Agung Sungailiat Bangka Belitung.